

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sebagai penata artistik, penulis memiliki tanggung jawab atas perancangan dan pengaplikasian elemen-elemen visual terutama *setting*, properti, dan kostum ke dalam film pendek “Boncengan”. Film pendek ini sendiri merupakan jenis film dengan plot yang digerakkan karakter, sehingga peran karakter dalam film ini menjadi sangat penting. Karena hal ini, penulis kemudian membuat rancangan penataan artistik dengan fokus untuk memberikan informasi mengenai karakter dalam film dengan didasari oleh *3D character* yang terdiri atas unsur fisiologi, sosiologi, dan psikologi, khususnya dari karakter Abah.

Dalam menggambarkan karakter Abah, penulis menggunakan elemen *setting*, properti, dan kostum dalam *scene interior* yaitu di rumah, terutama di ruang tamu, ruang makan, dan dapur. Untuk pemilihan kostum Abah, penulis mengambil informasi dari *3D character* khususnya aspek fisiologi yaitu bagaimana Abah biasanya berpenampilan sederhana dalam kesehariannya, dan aspek sosiologis yang meliputi pekerjaan dan peran Abah dalam lingkungan yang merupakan seorang PNS, juga agama Abah dan tokoh agama yang dikaguminya. Dari aspek-aspek tersebut, penulis kemudian memilih seragam PNS berwarna khaki untuk menggambarkan pekerjaan Abah, dan kaos putih, sarung hijau, juga peci untuk menampilkan identitas kultural yang dibawa Abah sebagai umat beragama Islam yang sangat mengagumi Guru Tua Sis Al-Jufrie.

Identitas kultural yang dibawa Abah juga kemudian muncul dalam *setting* dan properti yang sangat dominan dengan warna hijau. Warna hijau merupakan warna yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam, sehingga penulis menggunakan berbagai macam *shades* warna hijau dalam properti di set ruang tamu, ruang makan, dan dapur guna menunjukkan kedekatan Abah dengan agama Islam. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa properti yang berkaitan dengan agama Islam seperti pajangan dan buku-buku berunsur agama Islam untuk alasan yang sama, juga kalender dari Partai Cahaya Islam Indonesia untuk menampilkan pandangan politik Abah yang mengarah kepada politik dengan syariat Islam.

Penulis juga mengacu pada aspek sosiologi dan psikologi Abah dalam pemilihan tipe rumah yang akan dijadikan *setting* guna menunjukkan keadaan ekonomi Abah. Selain itu, untuk menggambarkan rasa frustrasi dan kehilangan Abah karena kematian istrinya, penulis memanfaatkan penataan properti yang berantakan di dapur, penempatan tiga buah kursi di ruang makan, juga foto keluarga yang dapat terlihat di ruang tamu. Sikap Abah yang kaku, tegas, dan diktator juga kemudian digambarkan oleh penulis melalui properti yang berbentuk segi empat dengan sudut tajam dan berwarna cokelat kayu, seperti sofa dan meja di ruang tamu dan kardus-kardus yang ada di rumah.

5.2. Saran

Sebelum memulai proses perancangan, menganalisis skenario dan karakter yang ada dalam film merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman

yang mendalam akan skenario dan karakter dapat menjadi acuan utama dalam proses perancangan artistik, khususnya yang memang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakter. Selain itu, melakukan riset juga sangat penting, terutama mengenai bagaimana identitas kultural dari karakter dalam film kemudian mempengaruhi aspek-aspek yang ada dalam *3D character* dan bagaimana identitas kultural tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karakter.

Dari hal tersebut, pertimbangan dalam pemilihan *setting*, properti, dan kostum akan lebih mudah karena sudah didasari atas satu identitas budaya yang ingin direpresentasikan. Informasi dan referensi yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan sosial dari karakter juga sangat penting. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana penataan artistik mampu membuat karakter yang ada lebih dapat dipercaya dan terkesan tidak dibuat-buat, juga dapat membuat audiens merasa lebih dekat dengan karakter tersebut.